



ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO LIKUIDITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR HOTEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022

Rahma Wanti¹, Maya Syaula²

¹Manajemen, Fakultas Sosial dan Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi

²Manajemen, Fakultas Sosial dan Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi

rahmawanti@pancabudi.ac.id mayasyaula@pancabudi.ac.id

Abstract

This study aims to determine financial performance based on profitability ratios and liquidity ratios which are calculated using the current ratio and quick ratio in the hotel sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. This research is a quantitative research, where this research is a descriptive approach. Data collection techniques in this study are documentation with secondary data sources, namely financial reports from 2018 to 2022 which includes a balance sheet and income statement. The ratio analysis technique used is the Profitability Ratio, namely Net Profit Margin and Return On Assets. While the Liquidity ratio uses the Current Ratio and Quick Ratio. Based on the results of the analysis and discussion, the financial performance of hotel sub-sector companies listed on the IDX for the 2018-2022 period is measured using profitability ratios on Net Profit Margin (NPM) and Return On Assets (ROA) indicating that the majority of the average NPM and ROA have not reached industry average standards. Meanwhile, in terms of liquidity ratios, as measured using the Current Ratio and Quick Ratio, it shows that the majority of CR and QR averages have exceeded industry average standards

Keywords: Net Profit Margin, Return On Assets, Current Ratio and Quick Ratio

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas yang dihitung menggunakan current ratio dan quick ratio pada sektor hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018- 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana penelitian ini bersifat pendekatan secara deskriptis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan sumber data sekunder yaitu laporan keuangan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 yang meliputi neraca dan laporan laba rugi. Teknik analisis rasio yang digunakan adalah Rasio Profitabilitas yaitu Net Profit Margin dan Return On Asset. Sedangkan rasio Likuiditas menggunakan Current Ratio dan Quick Ratio. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, kinerja keuangan perusahaan sub sektor Hotel yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas pada Net Profit Margin (NPM) dan Return On Asset (ROA) menunjukkan bahwa mayoritas rata-rata NPM dan ROA belum mencapai standar rata-rata industri. Sedangkan dari segi rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan Current Ratio dan Quick Ratio menunjukkan bahwa mayoritas rata-rata CR dan QR telah melebihi standar rata-rata industry.

Kata kunci: Net Profit Margin, Return On Asset, Current Ratio dan Quick Ratio.

© 20xx Jurnal IJMB

1. Pendahuluan

Dalam penulisan ini, rasio Profitabilitas merupakan rasio yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Menurut Kasmir (2019), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya

perolehan keuntungan perusahaan. Perhitungan profit menggunakan rasio profitabilitas diterapkan untuk mengetahui pertumbuhan efisiensi performa manajemen. Sedangkan untuk penuntasan kewajiban

jangka pendek yang akan jatuh tempo dan menggunakan aset lancar dapat disebut dengan Rasio Likuiditas. Rasio likuiditas atau sering disebut dengan rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan (Kasmir, 2019). Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar atau melunasi seluruh kewajiban finansial jangka pendeknya secara tepat waktu atau pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek akan memberikan jaminan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman selanjutnya. Dengan menggunakan rasio likuiditas dapat diketahui perkembangan aset lancar dan kewajiban jangka pendek suatu perusahaan untuk saat ini dan masa yang akan datang. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi perusahaan menutupi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Salah satu Sub Sektor yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini adalah Sub Sektor Hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Hotel merupakan suatu bagian dari sektor pariwisata yang memegang peranan cukup besar di beberapa negara terutama di Indonesia. Dimana terdapat produk yang paling utama untuk di jual yaitu jasa penginapan dan penyewaan kamar merupakan kebutuhan utama bagi para wisatawan. Berikut ini adalah informasi mengenai rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan net profit margin serta return on asset dan likuiditas yang diukur dengan menggunakan current ratio serta quick ratio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan Sub Sektor Hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 Wenda dan Ditlebit (2021) dalam penelitiannya yang berjudul ‘Analisis Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk’ menjelaskan bahwa perkembangan rasio likuiditas dan profitabilitas PT Telkom Indonesia, Tbk belum begitu efisien. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, mengidentifikasi adanya research gap dari penelitian analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas untuk mengukur kinerja keuangan. Penelitian dari Hanifah dan Fatimah (2022) yang berjudul ‘Analisis Rasio Profitabilitas dan Likuiditas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Siantar Top Tbk. Periode Tahun 2016-2020’, menjelaskan bahwa rasio profitabilitas perusahaan berada dalam kondisi kurang baik, sedangkan jika dinilai dari rasio likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi baik. Penelitian dari Cholil (2021) yang berjudul ‘Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT Berlina Tbk Tahun 2014-2019’ menjelaskan bahwa hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa dari sisi Rasio Likuiditas, belum mampu menjamin hutang lancar saat jatuh tempo. Sedangkan untuk Rasio Profitabilitas, diketahui bahwa rasio ini cenderung menurun.

2. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2018) Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain.

Sedangkan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2018)

A. Populasi

Populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan (Manullang dan Pakpahan, 2014). Berdasarkan pengertian di atas, maka populasi pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang bergerak dibidang perhotelan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang berjumlah sebanyak 28 perusahaan. Berikut daftar nama-nama perusahaan tersebut:

Tabel 1. Daftar Nama Perusahaan

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AKKU	PT Anugerah Kagum Karya Utama, Tbk
2	ARTA	PT Arthavest, Tbk
3	BUVA	PT Bukit Uluwatu Villa, Tbk
4	CLAY	PT Citra Putra Realty, Tbk
5	DFAM	PT Dafam Property Indonesia, Tbk
6	EAST	PT Eastparc Hotel, Tbk
7	ESTA	PT Esta Multi Usaha, Tbk
8	FITT	PT Hotel Fitra Internasional Tbk
9	HOME	PT Hotel Mandarine Regency Tbk
10	HOTL	PT Saraswati Griya Lestari Tbk
11	HRME	PT Menteng Heritage Realty Tbk
12	IKAI	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk
13	JIHD	PT Jakarta International Hotels & Development Tbk
14	JSPT	PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk
15	MABA	PT Marga Abinaya Abadi Tbk
16	MAMI	PT Mas Murni Indonesia Tbk

17	MINA	PT Sanurhasta Mitra Tbk	13	JJHD	PT Jakarta International Hotels & Development Tbk	√	√	√	√	Sampel 7
18	NASA	PT Andalan Perkasa Abadi Tbk	14	JSPT	PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	√	√	√	√	Sampel 8
19	NATO	PT Surya Permata Andalan Tbk	15	MABA	PT Marga Abinaya Abadi Tbk	√	√	X	X	-
20	NUSA	PT Sinergi Megah Internusa Tbk	16	MAMI	PT Mas Murni Indonesia Tbk	√	√	√	√	-
21	PGLI	PT Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk	17	MINA	PT Sanurhasta Mitra Tbk	√	√	√	√	Sampel 9
22	PLAN	PT Planet Properindo Jaya Tbk	18	NASA	PT Andalan Perkasa Abadi Tbk	√	√	√	√	Sampel 10
23	PNSE	PT Pudjiayi & Sons Tbk	19	NATO	PT Surya Permata Andalan Tbk	√	√	√	√	Sampel 11
24	PSKT	PT Red Planet Indonesia Tbk	20	NUSA	PT Sinergi Megah Internusa Tbk	√	√	X	X	-
25	RISE	PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	21	PGLI	PT Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk	√	√	√	√	Sampel 12
26	SHID	PT Hotel Sahid Jaya International Tbk	22	PLAN	PT Planet Properindo Jaya Tbk	√	√	X	X	-
27	SOTS	PT Satri Mega Kencana Tbk	23	PNSE	PT Pudjiayi & Sons Tbk	√	√	√	√	Sampel 13
28	UANG	PT Pakuan Tbk	24	PSKT	PT Red Planet Indonesia Tbk	√	√	X	X	-
			25	RISE	PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	√	√	√	√	Sampel 14
			26	SHID	PT Hotel Sahid Jaya International Tbk	√	√	√	√	Sampel 15
			27	SOTS	PT Satri Mega Kencana Tbk	√	√	√	√	Sampel 16
			28	UANG	PT Pakuan Tbk	√	√	X	X	-

Sumber: www.idx.co.id, 2023

B. Sampel

Manullang dan Pakpahan (2014) mengemukakan pendapat bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian. Adapun dalam penelitian ini pengambilan sampel dengan menggunakan yaitu teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Adapun pertimbangan tersebut antara lain.

- Perusahaan sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Perusahaan sektor perhotelan yang telah menjadi perusahaan terbuka (IPO) sejak tahun 2018 atau sebelumnya
- Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dari periode 2018 – 2022.
- Perusahaan sektor perhotelan yang laporan keuangan/tahunan periode 2018 – 2022 menggunakan mata uang rupiah

Sehingga berdasarkan syarat tersebut, maka populasi yang dapat dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Sampel Perusahaan

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	Kriteria				Keterangan
			a	b	c	d	
1	AKKU	PT Anugerah Kagum Karya Utama Tbk	√	√	X	X	-
2	ARTA	PT Arthavest Tbk	√	√	√	√	Sampel 1
3	BUVA	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk	√	√	√	√	Sampel 2
4	CLAY	PT Citra Putra Realty Tbk	√	√	√	√	Sampel 3
5	DFAM	PT Dafam Property Indonesia Tbk	√	√	√	√	Sampel 4
6	EAST	PT Eastpare Hotel Tbk	√	√	X	X	-
7	ESTA	PT Esta Multi Usaha Tbk	√	√	X	X	-
8	FITT	PT Hotel Fitra Internasional Tbk	√	√	√	√	Sampel 5
9	HOME	PT Hotel Mandarin Regency Tbk	√	√	X	X	-
10	HOTL	PT Saraswati Griya Lestari Tbk	√	√	X	X	-
11	HRME	PT Menteng Heritage Realty Tbk	√	√	√	√	Sampel 6
12	IKAI	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk	√	√	X	X	-

Sumber: www.idx.co.id, 2023

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa jumlah populasi yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel adalah 17 perusahaan, sehingga dapat dipastikan bahwa jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 16 perusahaan sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.

C. Jenis Data Penelitian

Adapun jenis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah data kuantitatif, yaitu data-data yang berwujud angka-angka tertentu yang dapat dioperasikan secara sistematis (Manullang dan Pakpahan, 2014). Dalam hal ini, yang menjadi data kuantitatif yaitu data laporan keuangan tahun 2018 – 2021 dari masing-masing perusahaan sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder, yaitu data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya (Manullang dan Pakpahan, 2014). Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa data yang berasal dari perusahaan yang telah di publish oleh Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Manullang dan Pakpahan (2014), teknik pengumpulan data adalah apa dan bagaimana cara peneliti dalam mengumpulkan data. Pengumpulan data merupakan kegiatan penting dalam penelitian karena pengumpulan data menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Sehingga dalam penelitian teknik pengumpulan data harus cermat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi yang diperoleh dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen- dokumen dan data-data yang diperlukan. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sektor

perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2017). Menurut Sugiyono (2018), secara umum proses analisis data mencakup:

- 1) Reduksi Data (Data Reduction)
Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pokoknya. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas dan dapat mempermudah penelitian.
- 2) Penyajian Data (Data Display)
Setelah melakukan reduksi data, kemudian langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dimana penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, Flowchart atau sejenisnya.
- 3) Verification (Conclusion Drawing)
Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data yang berikutnya

3. Hasil dan Pembahasan

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income (laba bersih) dari kegiatan operasi pokoknya, atau disebut juga tingkat kemampulabaan suatu perusahaan.

Dengan mengetahui nilai NPM maka dapat dilihat kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kegiatan operasional pokok yang dimilikinya, semakin tinggi rasio ini maka akan menunjukkan semakin baik kinerja keuangan yang dicapai suatu perusahaan. Berikut ini merupakan tabel penilaian kesehatan Net Profit Margin (NPM) yaitu:

Tabel 3. Tingkat Kesehatan Net Profit Margin (NPM)

Tahun	NPM	Persentase	Kriteria
2018	-5,44	% < NPM < 10	Sangat Kurang/Buruk
2019	-11,01	% < NPM < 20	Sangat Kurang/Buruk
2020	-248,63	% < NPM < 20	Sangat Kurang/Buruk

2021	-122,99	% < NPM < 20	Sangat Kurang/Buruk
2022	-19,74	% < NPM < 20	Sangat Kurang/Buruk

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Tahun 2018 perusahaan memperoleh nilai rata-rata NPM sebesar -5,44%. Tahun 2019 nilai rata-rata NPM menurun menjadi -11,01%, begitu juga untuk tahun 2020 yang mengalami penurunan nilai rata-rata NPM menjadi -248,63%. NPM bernilai negatif artinya mayoritas perusahaan sub sektor hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 – 2020 mengalami kerugian, penurunan ini disebabkan beban perusahaan lebih besar dari penjualan atau pendapatan yang diperoleh dalam satu tahun, sehingga perusahaan tidak mampu menutupi semua biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

Pada tahun 2021, nilai rata-rata NPM mengalami peningkatan tetapi tidak terlalu signifikan dari tahun sebelumnya namun masih bernilai negatif menjadi -122,99%. Demikian halnya pada tahun 2022 rata-rata NPM masih bernilai negatif yaitu -19,74%, walaupun demikian tetap saja peningkatan NPM pada tahun 2021 dan 2022 mengindikasikan bahwa pada tahun 2021 dan 2022 mayoritas perusahaan sub sektor hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih dalam kondisi mengalami kerugian.

Nilai rata-rata NPM dari perusahaan sub sektor Hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 mengalami fluktuasi atau naik turun Naik turunnya NPM disebabkan oleh laba yang tidak stabil, yang dipengaruhi oleh total biaya yang tidak stabil, dan mayoritas rata-rata NPM belum mencapai standar rata-rata industri, hal ini menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan sub sektor hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki kinerja keuangan yang sangat kurang/buruk dari segi profitabilitas jika diukur menggunakan net profit margin

Return on Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktiva yang digunakan perusahaan dengan seluruh aktiva yang ada didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar nilai Return on Asset dalam suatu perusahaan, semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan serta semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan assetnya.

Dengan mengetahui nilai ROA maka dapat dilihat kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan laba melalui total asset yang dimilikinya, semakin besar asset yang dimilikinya apakah perusahaan mampu meningkatkan labanya, atau sebaliknya dengan asset yang tidak terlalu besar tapi perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar. Berikut ini merupakan tabel penilaian kesehatan Return on Asset (ROA) yaitu:

Tabel 4. Tingkat Kesehatan Return on Asset (ROA)

Tahun	ROA	Persentase	Kriteria
2018	0,27	% < ROA < 20	Sangat Kurang/Buruk
2019	- 0,72	% < ROA < 20	Sangat Kurang /Buruk
2020	- 7,88	% < ROA < 20	Sangat Kurang/Buruk
2021	- 4,15	% < ROA < 20	Sangat Kurang /Buruk
2022	0,23	% < ROA < 20	Sangat Kurang/Buruk

Tahun 2018 perusahaan memperoleh nilai rata-rata ROA sebesar 0,27%. Tahun 2019 nilai rata-rata ROA menurun menjadi -0,72%, penurunan ini disebabkan meningkatnya mayoritas aktiva seluruh perusahaan sub sektor hotel yang tidak sebanding dengan peningkatan laba sebelum pajak. Dan ini menandakan perusahaan belum stabil dalam menghasilkan laba.

Tahun 2020, nilai rata-rata ROA kembali menurun menjadi -7,88%. Nilai ini tentu belum mencapai standar industri yang telah ditetapkan, penurunan ini dikarenakan meningkatnya aktiva perusahaan namun laba yang menurun. Pada tahun 2021, nilai rata-rata ROA mengalami peningkatan menjadi -4,15% dikarenakan total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Pada tahun 2022 rata-rata ROA kembali mengalami peningkatan menjadi 0,23% dikarenakan total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan.

Nilai rata-rata ROA dari perusahaan sub sektor Hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 mengalami fluktuasi atau naik turun Naik turunnya ROA disebabkan oleh laba pada penjualan yang tidak stabil, kemudian disusul oleh penurunan pada perputaran total aktiva. Penurunan ini menandakan bahwa perusahaan semakin tidak efektif dalam mengelola harta untuk menghasilkan laba, dan mayoritas rata-rata ROA belum mencapai standar rata-rata industri, hal ini menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan sub sektor hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki kinerja keuangan yang sangat kurang/buruk dari segi profitabilitas jika diukur menggunakan Return on Asset Current Ratio (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam hal memenuhi kewajiban jangka pendeknya, atau dengan kata lain, melunasi utang-utang jangka pendeknya beserta utang jangka panjang yang sudah jatuh tempo dalam waktu satu tahun ke depan. Semakin tinggi nilai current ratio berarti semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam urusan membayar utang. Dengan mengetahui nilai CR maka dapat dilihat kemampuan dari perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berikut ini merupakan tabel penilaian kesehatan current ratio (CR) yaitu:

Tabel 5. Tingkat Kesehatan Current Ratio (CR)

Tahun	CR	Persentase	Kriteria
-------	----	------------	----------

2018	326,42	% < CR > 200	Sangat Baik
2019	551,03	% < CR > 200	Sangat Baik
2020	1126,417	% < CR > 200	Sangat Baik
2021	661,69	% < CR > 200	Sangat Baik
2022	919,44	% < CR > 200	Sangat Baik

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Tahun 2018 perusahaan memperoleh nilai rata-rata CR sebesar 326,42%. Tahun 2019 nilai rata-rata CR meningkat menjadi 551,03%, begitu juga pada tahun 2020 yang mengalami peningkatan menjadi 1126,417%, peningkatan current ratio disebabkan karena adanya peningkatan dari aktiva lancar baik itu adanya penambahan kas yang diperoleh karena bertambahnya penjualan secara tunai ataupun karena pelunasan piutang, peningkatan piutang karena belum ditagih, dan peningkatan persediaan.

Tahun 2021, nilai rata-rata CR mengalami penurunan menjadi 661,69%. Penurunan ini dapat disebabkan karena adanya penurunan aktiva lancar dan peningkatan hutang lancar. Penurunan aktiva lancar bisa disebabkan karena adanya pengurangan kas yang digunakan untuk melunasi hutang lancar ataupun untuk membeli bahan baku dan berkurangnya jumlah persediaan yang tersimpan di gudang. Pada tahun 2022, nilai rata-rata CR mengalami peningkatan menjadi 919,44%.

Nilai rata-rata CR dari perusahaan sub sektor Hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 mengalami fluktuasi atau naik turun. Naik turunnya CR disebabkan oleh utang lancar dibandingkan dengan aktiva lancar, yang dikarenakan pinjaman terhadap bank mengalami peningkatan ataupun penurunan dari periode sebelumnya, dan mayoritas rata-rata CR telah melebihi standar rata-rata industri, hal ini menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan sub sektor hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki kinerja keuangan yang baik dari segi likuiditas jika diukur menggunakan current ratio. Angka current ratio yang baik menunjukkan perusahaan dapat membayarkan semua utang jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki, sehingga kecil kemungkinan risiko keterlambatan.

Quick Ratio (QR) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar atau utang jangka pendek menggunakan aset-aset perusahaan yang paling likuid. Semakin tinggi nilai quick ratio berarti semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam urusan membayar utang. Dengan mengetahui nilai QR maka dapat dilihat kemampuan dari perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset-aset perusahaan yang paling likuid. Berikut ini merupakan tabel penilaian kesehatan current ratio (CR) yaitu:

Tabel 6. Tingkat Kesehatan Quick Ratio (CR)

Tahun	QR	Persentase	Kriteria
2018	282,82	% < QR > 150	Sangat Baik
2019	505,52	% < QR > 150	Sangat Baik

2020	1023,61	% < QR > 150	Sangat Baik
2021	545,87	% < QR > 150	Sangat Baik
2022	828,05	% < QR > 150	Sangat Baik

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Tahun 2018 perusahaan memperoleh nilai rata-rata QR sebesar 282,82%. Tahun 2019 nilai rata-rata QR meningkat menjadi 505,52%, begitu juga pada tahun 2020 yang mengalami peningkatan menjadi 1023,61%, peningkatan quick ratio disebabkan karena adanya peningkatan dari aktiva lancar baik itu adanya penambahan kas yang diperoleh karena bertambahnya penjualan secara tunai ataupun karena pelunasan piutang, peningkatan piutang karena belum ditagih, dan peningkatan persediaan.

Tahun 2021, nilai rata-rata QR mengalami penurunan menjadi 545,87%. Penurunan ini dapat disebabkan karena adanya penurunan aktiva lancar dan peningkatan hutang lancar. Penurunan aktiva lancar bisa disebabkan karena adanya pengurangan kas yang digunakan untuk melunasi hutang lancar ataupun untuk membeli bahan baku dan berkurangnya jumlah persediaan yang tersimpan di gudang. Pada tahun 2022, nilai rata-rata QR mengalami peningkatan menjadi 828,05%.

Nilai rata-rata QR dari perusahaan sub sektor Hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 mengalami fluktuasi atau naik turun. Naik turunnya QR disebabkan oleh naik turunnya kas, naik turunnya hutang bank, naik turunnya piutang, dan mayoritas rata-rata QR telah melebihi standar rata-rata

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai 'Analisa Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Sektor Hotel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022', maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

A. Nilai rata-rata NPM dari perusahaan sub sektor Hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 mengalami fluktuasi atau naik turun. Naik turunnya NPM disebabkan oleh laba yang tidak stabil, yang dipengaruhi oleh total biaya yang tidak stabil, dan mayoritas rata-rata NPM belum mencapai standar rata-rata industri.

B. Nilai rata-rata ROA dari perusahaan sub sektor Hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 mengalami fluktuasi atau naik turun. Naik turunnya ROA disebabkan oleh laba pada penjualan yang tidak stabil, kemudian disusul oleh penurunan pada perputaran total aktiva. Penurunan ini menandakan bahwa

perusahaan semakin tidak efektif dalam mengelola harta untuk menghasilkan laba, dan mayoritas rata-rata ROA belum mencapai standar rata-rata industri.

C. Nilai rata-rata CR dari perusahaan sub sektor Hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 mengalami fluktuasi atau naik turun. Naik turunnya CR disebabkan oleh utang lancar dibandingkan dengan aktiva lancar, yang dikarenakan pinjaman terhadap bank mengalami peningkatan ataupun penurunan dari periode sebelumnya, dan mayoritas rata-rata CR telah melebihi standar rata-rata industri.

D. Nilai rata-rata QR dari perusahaan sub sektor Hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 mengalami fluktuasi atau naik turun. Naik turunnya QR disebabkan oleh naik turunnya kas, naik turunnya hutang bank, naik turunnya piutang, dan mayoritas rata-rata QR telah melebihi standar rata-rata industri..

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Bapak Drs. H. Kasim Siyo, M.Si., Ph.D., Atas bimbingan dan bantuannya selama ini.

Daftar Rujukan

- Brigham, E. F. dan Houston, J. F. (2016). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, M. M., dan Halim, A. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2018). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Harmono. (2017). Manajemen Keuangan Berbasis Balanced. Jakarta: Bumi Angkasa Raya
- Hartono, J. (2017). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.
- Hayat, A., et al. (2018). Manajemen Keuangan. Medan : Madenatera
- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition. Jakarta: Grasindo
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Depok: Raja Grafindo
- Persada Manullang, M., dan Pakpahan, M. (2014). Metodologi Penelitian Proses Penelitian Praktis. Bandung: Citapustaka Media
- Moleong, L. J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya Munawir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty
- Rudianto. (2013). Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga
- Rusiadi et all. (2016). Metode Penelitian: Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS. Medan: USU Press
- Suganda, T. R. (2018). Event Study: Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia. Malang: Seribu Bintang
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V. W. (2017). Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press